

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama manusia hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak akan dapat berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu bersaing memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Salah satu komponen pendidikan, guru merupakan salah satu bagian terpenting yang terlibat dalam mendidik dan bersentuhan secara langsung dengan proses pendidikan itu sendiri. Pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenis jenjang pendidikan di tentukan oleh profesional dan kinerja atau untuk kerja yang ditampilkan seorang guru dan kemudian ditunjang unsur-unsur lainnya.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kemudian pasal 8 menyatakan bahwa, “Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana atau diploma empat, menguasai kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari penjelasan undang-undang diatas diharapkan kepada guru terutama guru PPKn untuk bisa profesional dan berkompentensi mampu merancang suatu sistem pendidikan yang nantinya mampu membentuk kepribadian dan keterampilan peserta didik yang unggul, yakni manusia yang kreatif, cakap terampil, jujur dapat dipercaya , yang dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, yang materi pembelajarannya berhubungan dengan pembentukan sikap dan kepribadian siswa dalam mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, serta mengajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai seorang siswa.

Seorang guru PPKn yang profesional dan berkompentensi dipandang sebagai aktor yang memegang peranan penting dalam membentuk warganegara yang baik, sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara republik indonesia. Dengan memperhatikan visi dan misi mata pelajaran PKn dapat membentuk warga negara yang baik, maka selain mencakup dimensi pengetahuan, karakteristik mata pembelajaran PKn ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan *civics*.

Pembelajaran PKN mempunyai tujuan yang sangat mulia bagi setiap siswa yakni membentuk warganegara yang cerdas, kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas, terampil dan berkarakter dalam kegiatan bermasyarakat dan bernegara, dan mematuhi segala peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta dapat diandalkan melalui berbagai kompetensi yang dimiliki.

Seorang guru PPKn yang profesional dan berkompentensi mempunyai tantangan tersendiri untuk memperbaiki sikap siswa pada saat sekarang ini, yang dianggap sikap siswa masih belum mencapai titik yang diinginkan, perilaku siswa sekarang masih perlu banyak dibenahi mulai dari sikap dan perilakunya terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena semua siswa pasti mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, tinggal bagaimana menjadikan siswa ini menjadi siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan PPKn.

Melihat fenomena permasalahan yang sering muncul pada saat ini, permasalahannya terletak pada sikap siswa yang sering dijumpai di sekolah yang dianggap kurang mengamalkan nilai-nilai demokrasi seperti halnya dalam hal belajar penuh toleransi, menghargai, pluralisme, mau bekerjasama, saling membantu, dan saling menghargai, tanggung jawab, partisipasi aktif, menghargai pendapat orang lain, percaya diri, kebebasan mengeluarkan pendapat. Permasalahan yang seperti inilah yang terus menjadi kebiasaan siswa yang sangat perlu sekali dibenahi.

Permasalahan sikap-sikap siswa yang telah dijelaskan diatas menandakan bahwa telah mudarnya pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dan diperlukan kekuatan untuk mendorong merubah kearah yang lebih baik, sehingga permasalahan yang demikian menjadi menurun, seorang guru PPKn yang profesional dan berkompentensi harus mampu menyiapkan suatu sistem pendidikan yang dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai, yang memungkinkan untuk bisa menyelesaikan persoalan atau permasalahan siswa tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, tentang permasalahan yang ada pada diri siswa dilingkungan sekolah, yang dianggap masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai demokrasi, kasus tersebut telah terjadi di SMP Negeri 27 Medan, kasus yang banyak dijumpai pada siswa yaitu siswa yang saling tidak menghargai, kurangnya kerja sama antara siswa, tingkat kejujuran siswa sangat memperhatikan terutama pada saat ujian berlangsung, partisipasi siswa juga masih lemah, kebebasan menyatakan pendapatnya masih kurang, rasa tanggung jawab siswa sudah mulai memperhatikan, kebebasan berkelompok sudah minim dan rasa percaya diri siswa sudah menurun.

Adapun Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap implementasi nilai-nilai demokrasi, sehingga siswa tidak mengerti apa yang mereka lakukan itu merupakan suatu tindakan atau suatu perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai demokrasi, kurangnya kreativitas seorang guru untuk bisa memberi pengetahuan kepada siswa untuk bisa mengamalkan sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai

demokrasi, kurangnya perhatian keluarga yang sebagian dari orang tua siswa haya lepas tangan membiarkan anaknya haya mendapat didikan dari sekolah saja.

Berdasarkan permasalahan sikap siswa di atas seorang guru PPKn yang profesional dan berkompotensi diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai demokrasi dengan baik, dan melatih peserta didik untuk mengembangkan wawasan berpikir dan kemampuan berfikir kritis memiliki kesadaran dan tanggung jawab, menyadari hak dan kewajiban sebagai warga Negara, serta kesadaran untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kompetensi Profesional Guru PPKn Terhadap Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Demokrasi (Studi Kasus SMP Negeri 27 Medan Kelas VIII)”. Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian menjadi terarah dan jelas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kurangnya pemahaman siswa SMP Negeri 27 Medan dalam penerapan dan pelaksana nilai-niali demokrasi.
- 2) Kompetensi profesional guru PPKndapat meningkatkan nilai-nilai demokrasi siswa SMP Negeri 27 Medan
- 3) Adanyasikap atau perilaku yang dilakukan siswa SMP Negeri 27 Medan yang tidak sejalan atau tidak sesuai dengan nilai- nilai demokrasi.

1.3 Batasan Masalah

Yunita (2017:69) menyatakan pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian agar peneliti terarah dan tidak luas hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005:30) dimana beliau mengatakan bahwa pembatasan masalah ialah membatasi variabel atau aspek mana yang diteliti dan mana yang tidak. Berdasarkan pendapat tersebut maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Adanya sikap atau perilaku yang dilakukan siswa SMP Negeri 27 Medan yang tidak sejalan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi.
- 2) Kompetensi profesional guru PPKn dapat meningkatkan nilai-nilai demokrasi siswa SMP Negeri 27 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dari masalah yang akan diteliti. Karena rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Maka dari penjelasan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :bagaimana kompetensi profesional guru PPKn terhadap pembelajaran PPKn dalam meningkatkan nilai-nilai demokrasi SMP Negeri 27 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru PPKn terhadap pembelajaran PPKn dalam meningkatkan nilai-nilai demokrasi SMP Negeri 27 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata yaitu:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan melatih untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah.
- 2) Bagi kalangan mahasiswa, dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam kegiatan penelitian, bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian semacam ini.
- 3) Bagi guru PPKn, sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang lebih kompetensi dan profesional.